

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa atau yang biasa disebut dengan LPD merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang mencerminkan adanya komunitas pada masyarakat berdasarkan atas prinsip hukum adat di Bali (Bhegawati dan Novarini, 2021). LPD merupakan lembaga keuangan non-formal yang dikelola desa adat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat di desa adat tempat LPD tersebut berada (Kartika, 2017). LPD menjadi *local wisdom* yang dilestarikan oleh desa adat setempat, mengingat perkembangannya yang selalu meningkat membuat LPD tidak jarang memiliki aset yang cukup besar. Hal tersebut mewajibkan LPD desa setempat untuk memberikan pengelolaan manajemen yang baik.

LPD tumbuh dalam masyarakat setempat, dikembangkan oleh masyarakat, dan juga didedikasikan untuk masyarakat. Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator penilaian kerja. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan LPD merupakan cerminan dari kesehatan dan kemampuan LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penilaian kondisi kesehatan keuangan LPD dapat dinilai dari kualitas informasi yang diperoleh dari laporan keuangan LPD yang bersangkutan. Semakin sehat kondisi suatu LPD, maka kinerjanya dikatakan baik dan kepercayaan masyarakat sekitar pun juga akan semakin meningkat (Sari dan

Suindari, 2020). Menurut Wali Kota Jaya Negara, pada saat rapat sikronisasi LPD kota Denpasar, kondisi kesehatan 35 LPD di Kota Denpasar saat ini dikategorikan menjadi beberapa kondisi. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Kesehatan LPD di Kota Denpasar**

<b>Kondisi Kesehatan LPD</b>	<b>Jumlah</b>
Sehat	17
Cukup Sehat	11
Kurang Sehat	3
Tidak Sehat	4
<b>Total LPD</b>	<b>35</b>

Sumber: Pemerintah Kota Denpasar (2023)

Beragamnya kondisi kesehatan LPD, dimana masih terdapat beberapa LPD dengan status kurang sehat dan tidak sehat pada Tabel 1.1 di atas disebabkan karena masih terdapat sumber daya manusia atau pengurus LPD yang kurang memahami mekanisme pengelolaan keuangan yang baik. Kurangnya kemampuan pengurus LPD dalam mengelola keuangan menyebabkan munculnya banyak permasalahan dimana LPD mengalami kesulitan likuiditas dan mengalami penurunan laba. Hal tersebut lah yang menyebabkan pengelolaan LPD tidak dapat berjalan dengan baik.

LPD yang berkembang pesat merupakan salah satu ciri bahwa LPD telah dikelola dengan baik. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sumber daya manusia LPD memiliki peran yang sangat penting dalam proses

penyajian laporan keuangan. Peran seorang pemimpin sangat penting dalam mengendalikan keuangan dan mengarahkan anggota di LPD tersebut. Selain itu, diperlukan badan pengawas untuk memeriksa laporan keuangan setiap bulannya. LPD juga memerlukan seorang akuntan atau staf keuangan yang berpengalaman dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik dalam proses pembuatan laporan keuangan. Beberapa faktor di atas akan menunjang kualitas laporan keuangan yang baik, dengan begitu usaha LPD dapat berkembang dan berkesinambungan.

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya (Syahril, 2019). Dengan kepemimpinan yang baik, proses manajemen akan berjalan dengan baik serta karyawan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya. Etika merupakan acuan bagi pemimpin dalam bertindak, mengambil keputusan, serta mengarahkan pengikutnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pemimpin dengan etika kepemimpinan yang baik akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari para pengikutnya, dan dapat mengarahkan anggotanya dalam bekerja. Etika kepemimpinan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam sebuah organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021), dan Yanti (2019) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andari et al. (2022) dan Wati et al. (2021) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pemahaman akuntansi merupakan salah satu kunci penting dalam penyusunan laporan keuangan. Pengetahuan atau pemahaman akuntansi yang baik dan handal tentunya akan berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan senantiasa akan terhindar dari kesalahan-kesalahan informasi yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman akuntansi. Apabila tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh seorang akuntan atau pengurus LPD rendah, maka hal tersebut akan menghambat penyusunan laporan keuangan, serta kurangnya kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andari et al. (2022), Bhegawati dan Novarini (2021), Wati et al. (2021), dan Yanti (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengawasan LPD dilakukan oleh Badan Pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota Madya Kepala Daerah. Badan pengawas berperan dalam melakukan pengawasan secara aktif untuk mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan, serta menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal. Badan pengawas LPD merupakan pihak yang memastikan bahwa laporan keuangan telah dibuat secara efektif tanpa

adanya kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Badan pengawas internal dapat bertindak sebagai auditor internal yang akan mengawasi dan mengontrol agar tidak terjadi manipulasi data dalam pembuatan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Bhegawati dan Novarini (2021) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andari et al. (2022) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Pratiwi et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Memiliki pengalaman yang luas akan memudahkan seseorang dalam berinteraksi dan melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengalaman merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran masa kerja yang ditempuh seseorang dan dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dengan baik. Semakin tinggi pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin berpengalaman dalam mengatasi berbagai masalah. Seorang akuntan atau pengurus LPD yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sujana (2021), dan Sukriani et al. (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021) pada

penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai **“Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 2) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 3) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen LPD sebagai pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih etis dan professional terutama dalam kualitas laporan keuangan. Serta dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan lagi dalam pembuatan laporan keuangan sehingga berkualitas.

##### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta membandingkannya dengan kondisi yang sebenarnya di perusahaan, khususnya mengenai pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini juga merupakan sumbangan perpustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik usaha/pemegang saham).

Masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri. Atas dasar perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi diri mereka sendiri. Pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan timbulnya kesenjangan informasi atau asimetri informasi. Asimetri informasi didefinisikan sebagai kondisi yang menunjukkan adanya ketimpangan informasi antara *agent* dan *principal*. Manajer selaku agen mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan

investor (Riandani dan Rahmawati, 2019). Penyampaian laporan keuangan dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan (Miliani et al., 2022).

Implementasi teori keagenan pada penelitian ini, yaitu masyarakat desa adat sebagai pihak *principal* yang memberi kepercayaan kepada *agent* yang dalam hal ini adalah pengurus LPD untuk mengelola dana dan kekayaan milik desa dengan bijak untuk kemakmuran rakyat. Agar terhindar dari adanya asimetri informasi antara masyarakat desa adat dengan pengurus LPD, maka pihak manajemen (pengurus) LPD membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD, yaitu masyarakat desa adat bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga digunakan sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam rangka menjaga kepercayaan *principal*, oleh sebab itu pimpinan dan manajemen harus memiliki etika kepemimpinan yang baik, tingkat pemahaman akuntansi, dan pengalaman kerja yang tinggi dalam pembuatan laporan keuangan. Selain itu pengawasan dari badan pengawas akan menghindari terjadinya kecurangan dalam pembuatan

laporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

### 2.1.2 Teori Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan merupakan salah satu bentuk dominasi yang disengaja atau disadari oleh kemampuan pribadi yang mampu mendorong atau mengajak orang lain dalam melakukan sesuatu berdasarkan atas penerimaan oleh kelompoknya dan mempunyai keahlian yang khusus secara tepat bagi situasi yang khusus (Hutahaean, 2021). Perhatian pada orang (hubungan) mengacu kepada bagaimana pemimpin menghadapi orang-orang atau anggota *team* dalam organisasi secara bersamaan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Perhatian ini mencakup membangun kepercayaan (*trust*), membangun nilai diri, memberi kondisi kerja yang kondusif dan meningkatkan hubungan personal dengan baik (Northouse, 2013). Sukses tidaknya dalam mencapai tujuan organisasi tergantung pada kemampuan pimpinan mempengaruhi bawahan dalam mengajak dan menyakinkan mereka, sehingga para bawahan ikut berpartisipasi terhadap apa yang telah dianjurkan dengan penuh semangat (Harahap, 2016).

Seorang pemimpin harus memiliki etika kepemimpinan yang baik, serta memiliki tanggung jawab dan kejujuran yang tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin harus bertindak profesional dan mau menerima masukan dan saran dari pegawainya. Seorang pemimpin yang memiliki etika yang baik akan mampu membawa perusahaan yang dipimpinnya mencapai tujuan serta kesuksesan. Teori

kepemimpinan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran adanya hubungan variabel etika kepemimpinan. Etika kepemimpinan dalam suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Etika kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pimpinan dipengaruhi oleh teori kepemimpinan, karena teori ini merupakan pedoman bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

### 2.1.3 Etika Kepemimpinan

Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dalam memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat di dalam perusahaan. Semakin tinggi etika kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka semakin bagus pula kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh karyawannya (Pratiwi et al., 2021). Kepemimpinan etis dapat berarti kemampuan seseorang dan kesiapan seseorang dalam memberikan pengaruh dan menuntun seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan berdasarkan atas nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang dimaksud adalah seperti akhlak, rasa tanggung jawab, menghargai, budi pekerti, disiplin, kerja keras, jujur dan religius (Ellemers, 2017). Dalam hal ini, etika menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam sebuah organisasi. Etika Kepemimpinan dapat terwujud jika:

1. Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
2. Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman berada di dekat si pemimpin.
3. Memiliki hubungan yang positif kepada pengikutnya.
4. Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
5. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
6. Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

#### **2.1.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi**

##### **1) Pengertian Akuntansi**

Definisi akuntansi dapat dirumuskan melalui dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pengguna jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pandang pengguna jasa akuntansi, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu atau aktivitas jasa yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu entitas atau transaksi yang bersifat keuangan (*financial*). Sedangkan ditinjau dari sudut pandang proses kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan (Sartono, 2018). Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang

mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

## 2) Pemahaman Akuntansi

Pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Pemahaman juga merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Sehingga orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi berarti mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Pemahaman akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan mengenai akuntansi, maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi.

### 2.1.5 Fungsi Badan Pengawas

Peranan badan pengawas internal terletak pada pengawasan efektivitas kebijakan operasi, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan pengawasan efektivitas hubungan antara manajer dan auditor eksternal (Bhegawati dan Novarini, 2021). Yang termasuk pengawas LPD yaitu

inspektorat, wilayah daerah, pengawasan, dan pembinaan teknis oleh BPD. Pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Sehingga dengan adanya pengawasan intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan merugikan perusahaan dan terjadinya praktik-praktik yang tidak sehat.

Sesuai pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 Tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Divisi audit pada LPD adalah badan pengawas internal yang disebut dengan badan pengawas desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari:

#### 1) Evaluasi Pengelolaan Risiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.

#### 2) Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien, dan efektivitas pengendalian

tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

### 3) Evaluasi Proses *Governance*

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Selain itu audit internal harus mengevaluasi rancangan, implementasi, dan efektivitas dari kegiatan, program, dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Badan pengawas LPD memiliki empat tanggung jawab yang harus dilaksanakan, yaitu:

#### 1) Fungsi Perencanaan

Pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD, salah satunya dengan program kerja.

#### 2) Fungsi Pengendalian

Pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

### 3) Fungsi Pelaporan

Pengawas harus menyusun, menganalisis hasil-hasil yang didapat oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodik dan terprogram.

### 4) Fungsi Akuntansi

Pengawas juga ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

## 2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja pada hakikatnya merupakan rangkuman pemahaman terhadap apa yang di alami seseorang, sehingga apa yang di alaminya merupakan miliknya, dan merupakan sendi bagi suatu pengetahuan serta menjadi dasar untuk mengorganisasikan informasi ke dalam konsep (Atika et al., 2019). Semakin lama seseorang bekerja pada suatu perusahaan, maka akan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugasnya. Pengalaman dapat diperoleh langsung lewat pengalaman, praktik atau bisa juga secara tidak langsung seperti dari membaca. Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan yang berulang-ulang, seseorang akan lebih mahir dalam melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis,

produktif dan efisien (Budiono et al., 2018). Semakin lama seseorang bekerja, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja yang dimiliki, maka semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya.

### **2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Kualitas laporan keuangan merupakan hasil informasi yang berguna bagi pengguna dalam menyediakan informasi sesuai karakteristik kualitatif informasi atau karakteristik kualitas informasi keuangan (Agustina dan Setyaningrum, 2020).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan, dimana informasi tersebut dapat disampaikan sesuai dengan aturan keuangan antara lain memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya, serta memberikan informasi tentang perusahaan selama satu periode seperti pembelanjaan kas, pinjaman, pembayaran kembali pinjaman, transaksi modal, serta faktor lain yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Terdapat empat karakteristik yang merupakan syarat berkualitasnya laporan keuangan, yaitu:

#### 1) Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, serta memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksikan informasi yang relevan, yaitu:

1. Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
2. Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
3. Tepat waktu, yaitu informasi yang disajikan tepat waktu sehingga berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

4. Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

## 2) Andal

Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta dengan benar atau jujur, serta dapat diverifikasi. Karakteristik dari informasi yang andal adalah sebagai berikut:

1. Penyajian jujur, hal ini berarti informasi dapat menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar yang diharapkan untuk disajikan.
2. Dapat diverifikasi, hal ini berarti informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

## 3) Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

1. Perbandingan secara internal dapat dilakukan apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.

2. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan apabila entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antara entitas).

#### 4) Dapat Dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami apabila informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

### **2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Berdasarkan pasal 1 angka 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menyatakan bahwa LPD adalah Lembaga Perkreditan di Desa Pakraman (desa adat) dalam wilayah Provinsi Bali. LPD merupakan nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa adat yang berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian masyarakat desa. Dalam hal ini, LPD adalah salah satu kelembagaan keuangan milik masyarakat pada tingkat desa. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali No. 927 tahun 1984, LPD di Bali mulai berkembang sejak tahun 1985. LPD dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa:

1) Desa adat merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pakramannya (anggota desa pakraman).

- 2) Desa adat mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa adat merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan kepada geografis adat.

Secara umum LPD bertujuan untuk memajukan masyarakat desa adat secara ekonomi, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup yang lebih layak. Hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat Bali pada umumnya, yang taraf hidupnya belum sejahtera. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No. 8 Tahun 2002, tercantum fungsi dan tujuan dari LPD, yaitu:

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif.
- 2) Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan.
- 3) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Berdasarkan Pasal 7 Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2002 menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD yaitu:

- 1) Menerima dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito

- 2) Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri atau kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu
- 3) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana
- 4) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada bank pembangunan daerah Bali dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai perantara keuangan masyarakat. Dalam kegiatan operasional LPD dilakukan pembinaan dan pengawasan, pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh bupati atau wali kota sebagai kepala daerah.

UNMAS DENPASAR

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Andari et al. (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis

regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andari et al. (2022) terdapat pada penggunaan variabel independen, yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi, serta berbeda pada tahun penelitian, dan lokasi penelitian. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen, variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen, menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Bhegawati dan Novarini (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bhegawati dan Novarini (2021) terdapat pada perbedaan tahun

penelitian, dan perbedaan penggunaan teknik sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen, variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen, meneliti lokasi penelitian yang sama, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Pratiwi et al. (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, profesionalisme, dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Marga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi et al. (2021) terdapat pada penggunaan variabel independen, yaitu profesionalisme, serta berbeda pada tahun penelitian, lokasi penelitian, dan penggunaan teknik sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Sari dan Sujana (2021) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Sawan”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari dan Sujana (2021) terdapat pada penggunaan variabel independen, yaitu profesionalisme, dan kompetensi, serta berbeda pada tahun penelitian, dan lokasi penelitian. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, variabel pengalaman kerja sebagai variabel independen, menggunakan teknik *purposive sampling*, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Ristiyana dan Erwindiawan (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Profitabilitas Sebagai Penentu Kualitas Laporan Keuangan”. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dan analisis jalur sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi dalam memperkuat sejumlah variabel faktor penentu kualitas laporan keuangan. Adanya peran profitabilitas mampu memperkuat pengaruh siklus operasi, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, profitabilitas tidak mampu memediasi

pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ristiyana dan Erwindiawan (2021) terdapat pada penggunaan variabel independen, penggunaan variabel mediasi, tahun penelitian, lokasi penelitian, dan perbedaan pada teknik regresi data panel dan analisis jalur sebagai teknik analisis data. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, dan sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Wati et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Audit Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi, Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, audit internal, kualitas sistem informasi, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wati et al. (2021) terdapat pada penggunaan variabel independen, yaitu audit internal, dan kualitas sistem informasi akuntansi, serta berbeda pada tahun penelitian. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen, variabel etika kepemimpinan, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen, lokasi penelitian yang

sama, menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Yanti (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada PT. Raditya Dewata Perkasa”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, dan tingkat pemahaman akuntansi, berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yanti (2019) yaitu perbedaan tahun penelitian, dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen, variabel etika kepemimpinan, dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel independen, menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Latrini (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Siskeudes Dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa”. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SISKEUDES berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dana desa di Kabupaten Badung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Latrini

(2018) terdapat pada penggunaan variabel independen, yaitu penerapan aplikasi SISKEUDES, perbedaan tahun penelitian, lokasi penelitian, dan perbedaan penggunaan teknik analisis regresi linier sederhana. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, serta sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Sukriani et al. (2018) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Negara”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Negara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sukriani et al. (2018) terdapat pada penggunaan variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi, perbedaan tahun penelitian, lokasi penelitian, perbedaan penggunaan teknik sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen, variabel pengalaman kerja sebagai variabel independen, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Eveline (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh SAP Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Nasional Penanggulangan Bencana”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SAP berbasis akrua, sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, pengendalian internal, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BNPB. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eveline (2016) terdapat pada penggunaan variabel independen, yaitu SAP berbasis akrua, sistem informasi akuntansi, kualitas SDM, pengendalian internal, dan komitmen organisasi, perbedaan tahun penelitian, lokasi penelitian, dan perbedaan penggunaan teknik *proportionate stratified random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.